

1. PENDAHULUAN

Surabaya adalah salah satu kota bisnis dan perdagangan di Indonesia, dimana aktivitas bisnis dan perdagangan yang melibatkan para profesional, pebisnis dan industriawan di Surabaya cukup tinggi. Dalam menyongsong pasar bebas pada tahun 2005, para pebisnis tersebut harus mempersiapkan diri dengan membentuk jaringan - jaringan usaha yang tidak dengan pebisnis di dalam negeri saja, namun juga pebisnis di luar negeri. Salah satu akses yang dapat digunakan adalah lewat jalur penerbangan udara melalui bandara Juanda.

Selain itu bidang kepariwisataan di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya juga memanfaatkan bandara Juanda sebagai pintu masuk bagi para wisatawan domestik maupun internasional. Hal ini juga didukung oleh pemerintah yang menetapkan bandara Juanda sebagai bandara internasional dan pintu masuk bebas visa bagi wisatawan internasional. Oleh sebab itu, bandara Juanda dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik, dimana salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu lewat penyediaan fasilitas dalam bandara, misalnya ruang tunggu yang didesain dengan baik.

Dengan adanya penyediaan fasilitas yang memadai ini, diharapkan dapat memberi manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya terutama di bidang bisnis perdagangan dan kepariwisataan. Selain itu diharapkan pula dapat memberikan image dan citra yang baik tentang Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya.

1.1. Pengertian Judul

Robert Horonjeff mendefinisikan ruang tunggu keberangkatan pada bandara adalah ruangan yang digunakan untuk menunggu keberangkatan pesawat dan sebagai jalan keluar bagi penumpang yang turun dari pesawat. Sedangkan ruang tunggu keberangkatan menurut buku *The Saver Standards for Building Type* adalah:

The departure lounge is the waiting or holding area for passengers immediately prior to boarding an aircraft?

Jadi perancangan interior ruang tunggu keberangkatan internasional bandara Juanda memiliki pengertian proses merancang interior suatu ruang di bandara Juanda, yang digunakan penumpang untuk menunggu sebelum naik ke pesawat dengan tujuan penerbangan internasional.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Surabaya adalah salah satu kota bisnis dan perdagangan yang ada di Indonesia dan menjadi pusat bisnis dan perdagangan di Jawa Timur pada khususnya. Dalam menyongsong era pasar bebas maka para pebisnis di Surabaya dituntut untuk mampu lebih berkembang dalam membentuk jaringan dan hubungan kerja dengan pihak lain. Jaringan dan hubungan kerja itu tidak hanya dengan pihak - pihak di dalam negeri pada umumnya, namun juga dengan pihak - pihak dari luar negeri pada khususnya. Salah satu akses untuk menjalin hubungan dengan pihak luar negeri ini adalah dengan menggunakan transportasi udara yaitu pesawat terbang yang beroperasi di bandara Juanda Surabaya.

¹ Joseph de Chiara, John Hancock Callender. *Time Saver Standards for Building Types*, (New York, McGraw-Hill, 1990), hal 1061

Selain bermanfaat sebagai pendukung untuk kepentingan bisnis dan perdagangan, bandara Juanda juga merupakan pendukung dari sektor kepariwisataan. Bandara Juanda menjadi penghubung antara para wisatawan yang datang maupun pergi dari dan ke obyek - obyek wisata yang ada di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Timur pada khususnya. Seiring dengan berkembangnya sektor kepariwisataan tersebut, maka melalui Keppres Nomor 46 tahun 1998, pemerintah menetapkan bandar udara Juanda sebagai bandar udara bertaraf internasional yang bebas visa bagi wisatawan asing.

Untuk menunjang program pemerintah tersebut, bandar udara Juanda melalui pengelolanya yaitu P.T. Angkasa Pura I, berusaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengguna jasa pelayanan udara ini, baik pengguna jasa dalam negeri (domestik) maupun pengguna jasa luar negeri (internasional) yang hendak berangkat maupun datang di bandara Juanda. Fasilitas itu antara lain dengan di sediakannya *Tourism Information Service* dan *Hotel Reservation Service*. Namun segala fasilitas yang berusaha disediakan oleh pihak bandara itu seperti pada ruang tunggu, koridor, ruang penanganan dan klaim bagasi, serta ruang - ruang lainnya yang bersifat publik kurang didukung dengan adanya suatu interior yang didesain dengan baik Oleh sebab itu perlu dilakukan renovasi dan pengembangan terhadap interior dari bandara tersebut agar dapat terjadi peningkatan mutu pelayanan dalam rangka antisipasi terhadap meningkatnya tuntutan konsumen pengguna jasa bandar udara. Salah satu interior yang harus mendapat perhatian khusus adalah interior ruang tunggu keberangkatan internasional.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bandara Internasional Juanda memiliki banyak ruang dalam yang bersifat publik dengan fungsi yang berbeda - beda. Salah satu ruang dalam bersifat publik itu adalah ruang tunggu keberangkatan. Ruang ini harus dimiliki oleh semua bandara komersial, karena ruang ini merupakan bagian penting dari suatu sistem bandar udara secara keseluruhan. Agar terjadi peningkatan mutu pelayanan bagi para penumpang di ruang tunggu keberangkatan, maka ada beberapa permasalahan yang harus diperhatikan, yaitu :

Status sosial penumpang pesawat terbang yang mulai berubah, dimana pesawat terbang dahulu umumnya hanya digunakan oleh orang - orang dengan status sosial ekonomi menengah ke atas, namun kini mulai banyak golongan menengah yang menggunakannya. Hal ini terjadi karena makin banyaknya perusahaan penerbangan yang muncul dan mengakibatkan persaingan harga tiket antar perusahaan - perusahaan penerbangan tersebut.

Struktur bangunan yang ada tidak dapat diubah, sehingga ketinggian plafon yang ada juga sudah maksimal. Sehingga timbul permasalahan bagaimana merancang interior ruang tunggu ini dengan ketinggian plafon yang sudah maksimal tersebut.

Bagaimana mengoptimalkan zoning yang sudah ada dari area executive lounge, karena pencapaian terhadap area tersebut sudah maksimal.

1.4. Batasan Permasalahan

Bandara internasional Juanda memiliki dua area penerbangan, yaitu area untuk penerbangan domestik dan area untuk penerbangan internasional. Pada masing - masing area memiliki terminal keberangkatan dan terminal kedatangan. Adapun beberapa data teknis mengenai luasan terminal keberangkatan internasional bandara Juanda adalah sebagai berikut:

Luas area *baggage handling / ticket counter* : $18 \times 44 \text{ m} = 792 \text{ m}^2$.

Luas area pemeriksaan sinar X : $12 \times 12 \text{ m} = 144 \text{ m}^2$.

Luas area ruang tunggu keberangkatan : $24 \times 88 \text{ m} = 2.112 \text{ m}^2$.

Pada proyek tugas akhir ini area yang dirancang adalah terbatas khusus pada area ruang tunggu penumpang pada terminal keberangkatan internasional. Pada ruang tunggu penumpang terminal keberangkatan internasional terdapat pula area - area yang disewakan untuk kepentingan komersial bandara, yaitu retail - retail dari Plaza Bali Duty Free, Mirota, Batik Keris, Finna, Aero Book Store, Polo, Snack Bar, Restaurant, Juanda Souvenir serta Wartel dan Internet. Interior retail - retail ini tidak termasuk dalam perancangan, namun bentuk dan penempatan retail tetap menjadi bagian dari perancangan ruang tunggu ini.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan Perancangan

Menciptakan ruang tunggu yang representatif dalam rangka datangnya era pasar bebas, dimana ruang tunggu ini dapat menjadi sebuah alternatif desain untuk bandara Juanda yang menampilkan suasana *hi-tech* dengan sentuhan citra lokal.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Perancangan terhadap interior ruang tunggu keberangkatan interaasional ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dari propinsi Jawa Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya terutama di bidang bisnis perdagangan dan pariwisata. Selain itu diharapkan pula dapat memberikan image dan citra yang baik tentang Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya.

1.6. Tema Perancangan

Hi-tech dengan sentuhan citra lokal